

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA
(STUDI DI MAN 5 JOMBANG)**

Jati Sariwanti*Siti RokhaniDevi Fitria Sandi*****

ABSTRAK

Mengingat permasalahan yang ada pada remaja khususnya anak sekolah sangat kompleks seperti pencegahan anemia maka sangat perlu adanya program penyuluhan dari pihak sekolah dan dinas kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian analitik dengan jenis *pra-eksperimental one group pre-post test design* (rancangan pra-pascates dalam satu kelompok) yaitu mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok subyek. Populasi diambil dari seluruh siswi MAN 5 Jombang remaja putri kelas XI sejumlah 35 responden menggunakan total sampling dengan dua variabel yakni independent dan variabel dependent. Alat ukur menggunakan kuesioner dengan pengolahan data *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia sebanyak 18 responden (51,4%) dari 35 responden, sedangkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 19 responden (54,3%) dari 35 jumlah responden. Uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p=0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H_1 diterima. Kesimpulannya ada hubungan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan .

Kata kunci : Penyuluhan, Pengetahuan , Remaja Putri

***INFLUENCE COUNSELING TO KNOWLEDGE ADOLESCENT GIRLS ABOUT
PREVENTION ANEMIA (THE STUDY IN MAN 5 JOMBANG)***

ABSTRACT

Remember the existing problems in teenagers especially school children very complex as prevention anemia it was need of the socialization program from the schools and the health office. The kind of research used in research with a kind of analytic pra-eksperimental one group pre-post test design (draft pra-pascates in a group of) is expressing cause and effect in a manner involving group the subject. Population taken from all face the MAN 5 Jombang adolescent girls class xi a number of 35 respondents use total of sampling with two variables the independent and variable dependent. A measuring instrument uses a questionnaire with data processing editing, coding, scoring, tabulating by test statistics wilcoxon signed ranks test. The results of his research on the influence counseling to knowledge adolescent girls about prevention anemia shows that before it was given counseling knowledge adolescent girls about prevention anemia about 18 respondents (51,4%) of 35 respondents, while knowledge adolescent girls about prevention anemia after given counseling as many as 19 respondents (54,3%) of 35 the number of respondents. Statistical tests wilcoxon signed ranks test showing that the significance in $p=0,000 < \alpha (0,05)$, so that H_1 accepted. The conclusion is no link knowledge adolescent girls before and after given counseling.

Keywords: Influence, Knowledge, Adolescent Girls

PENDAHULUAN

Mengingat permasalahan yang ada pada remaja khususnya anak sekolah usia MAN ataupun sederajat sangatlah kompleks, maka sangat perlu adanya program untuk melakukan pencegahan maupun penanggulangan secara dini yang melibatkan pihak sekolah dan dinas kesehatan serta masyarakat. Oleh sebab itu, masa remaja merupakan tahap penting dalam siklus kehidupan manusia. Dikatakan penting karena merupakan peralihan dari masa anak yang sangat bergantung kepada orang lain ke masa dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab. Di samping itu, masa ini juga mengandung risiko akibat suatu masa transisi yang selalu membawa ciri-ciri tertentu, kebingungan, kebingungan dan gejala remaja seperti masalah seks, kejiwaan dan tingkah laku eksperimental (selalu ingin mencoba).

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu program yang mendukung tingkat perkembangan masa remaja yang baik. Bentuk programnya adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan salah satu kegiatannya yaitu pelajaran pendidikan kesehatan reproduksi dan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Indonesia) yang melibatkan sekolah dan siswi sekolah .

Widia (2010:19)

Menurut WHO (2001:56), anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar Hemoglobin (Hb) seseorang dalam darah lebih rendah dari normal sesuai dengan nilai batas ambang menurut umur dan jenis kelamin. Anemia Gizi Besi (AGB) merupakan anemia yang paling sering terjadi. Dari seluruh total kasus anemia, 50 % disebabkan oleh kekurangan zat besi WHO (2008:51) Menurut Suharno (1983:67), status gizi merupakan faktor penyebab terjadinya anemia, status gizi ini dipengaruhi oleh pola makan, keadaan sosial, ekonomi, budaya, kesehatan lingkungan, daya tahan tubuh, fasilitas kesehatan, infeksi, infestasi cacing dalam

tubuh, serta pendidikan yang saling berkaitan dan sangat kompleks.

Anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Bila oksigen yang diperlukan tidak cukup, maka akan berakibat pada sulitnya berkonsentrasi, sehingga prestasi belajar menurun, daya tahan fisik rendah sehingga mudah lelah, aktivitas fisik menurun, mudah sakit karena daya tahan tubuh rendah, akibatnya jarang masuk sekolah atau bekerja (Depkes, 2008). Akibat dari anemia ini jika tidak diberi intervensi dalam waktu lama akan menyebabkan beberapa penyakit seperti gagal jantung kongestif, penyakit infeksi kuman, thalasemia, gangguan sistem imun, dan meningitis Sulaeman, (2007:56). Wanita lebih sering menderita anemia dibandingkan laki-laki, terutama wanita hamil, wanita muda, dan miskin Scholl (1992:112). Hal ini sesuai dengan kebutuhan fisiologis wanita yang meningkat saat hamil, dan juga faktor perdarahan melalui menstruasi yang terjadi setiap bulan Depkes, (2003:45). 45,7 % wanita usia subur.

Pada saat ini pemerintah mempunyai Program Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) pada remaja putri, untuk mencegah dan menanggulangi masalah Anemia gizi besi melalui suplementasi zat besi, memberikan pendidikan kesehatan tentang pola makan sehat. Kehadiran makanan siap saji (fast food) dapat mempengaruhi pola makan remaja. Makanan siap saji umumnya rendah zat besi, kalsium, riboflavin, vitamin A, dan asam folat. Makanan siap saji mengandung lemak jenuh, kolesterol dan natrium yang tinggi. Dan sebagai tenaga kesehatan wajib memberikan pendidikan mengenai anemia terhadap remaja putri. Dan pemerintah juga ikut berperan dalam melakukan penyuluhan disekolah- sekolah.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian analitik. Penelitian analitik

menurut Nursalam (2008:45) adalah suatu studi menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dan hasil penelitian diolah dengan menggunakan uji statistic, untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan jenis *pra-eksperimental one group pre-post test design* (rancangan pra-pascates dalam satu kelompok) yaitu mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi Nursalam, (2011:34).

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi (*population*) yang berarti serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Populasi menurut jenisnya terbagi menjadi dua yaitu populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif, dan populasi tak terbatas adalah populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batasnya secara jelas secara kualitatif Macfud (2010:23). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi sekolah Man Jombang kelas XI sebanyak 35 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan dapat diberlakukan untuk populasi (dapat mewakili) Sugiyono, (2009:98). Sampel adalah bagian kecil dari populasi Macfud, (2010:45). Sampel dalam

penelitian ini adalah 35 siswi kelas XI di sekolah MAN 5 Jombang.

Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mewakili dari populasi. Pengambilan ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar menggambarkan populasi yang sebenarnya Macfud, (2010:116). Sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah seluruh objek populasi digunakan sebagai sampel (Macfud, 2010:100). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiono (2007:48) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Pengumpulan dan Analisa Data

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel *independen* adalah Variabel Independent penyuluhan pencegahan anemia dan dalam penelitian ini yang merupakan variabel *dependen* adalah Variabel Dependent pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia

Instrumen penelitian adalah Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlah besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia Aziz, (2007:87). Kuesioner Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia dibuat oleh peneliti sendiri sebanyak 4 soal, sebelum digunakan terlebih dahulu dikonsultasikan pada dosen pembimbing kemudian dilakukan uji validitas dan realibilitas. Data melalui tahapan *Editing, Scoring, Coding* dan *Tabulating*.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) metode yaitu analisa *univariate* dan *bivariate*.

Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, bentuk *analisis univariate* tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel Notoatmodjo, (2010:47). Dalam penelitian ini analisis *univariate* tiap variabel yaitu variabel hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia, penyajiannya secara deskriptif dalam bentuk jawaban responden atas pernyataan positif apabila jawaban “salah” skor 0, dan skor 1 untuk jawaban “benar”, Jawaban atas item yang terpisah dalam suatu variabel dijumlahkan kedalam skor komposit. Mengingat sebaran data normal maka untuk analisis *univariate* selanjutnya digolongkan subjek ke dalam 3 kategori yaitu: baik 76%-100%, cukup 56%-75%, dan kurang < 56%.

Cara analisis data yang digunakan adalah analisis *bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini analisis *bivariate* dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia. Uji statistika yang digunakan dalam penelitian

ini adalah uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi, bila datanya berbentuk ordinal, dalam uji ini besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif diperhitungkan Sugiono, (2007:23). Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) jiks $p \text{ value} < 0,05$ berarti hipotesis 1 (H_1) diterima maka ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa setengah responden berumur 17 tahun sebanyak 24 responden (68,6%) dari 35 responden.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	16 Tahun	8	22,9
2.	17 Tahun	24	68,6
3.	18 Tahun	3	8,6
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi tentang Anemia di Man 5 Jombang

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pernah	14	40,0
2.	Tidak Pernah	21	60,0
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden tidak pernah mendengar informasi tentang Pencegahan Anemia sejumlah 21 responden (60%) dari 35 responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di MAN 5 Jombang

No	Sumber Informasi	Frekuensi	(%)
1.	Tv/Radio	1	0,07
2.	Majalah/buku/internet	8	0,57
3.	Tenaga kesehatan	5	0,35
Jumlah		14	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden tidak pernah mendapatkn informasi tentang pencegahan anemia dari sejumlah 8 responden (0,57%) dari 14 respond

Data Khusus

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia sebelum dilakukan penyuluhan di MAN 5 Jombang.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	1	2,9
2.	Cukup	16	45,7
3.	Kurang	18	51,4
Total		35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4 karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang anemia sebelum dilakukan penyuluhan diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 18 responden (51,4%) memiliki pengetahuan kurang dari 35 responden.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia sesudah dilakukan penyuluhan di MAN 5 Jombang

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	15	42,9
2.	Cukup	19	54,3
3.	Kurang	1	2,9
Total		35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 5 karakteristik responden berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang anemia sesudah dilakukan penyuluhan diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) memiliki pengetahuan cukup dan mengalami peningkatan dari 35 jumlah responden

Tabel 6 Tabulasi Silang Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia di MAN 5 Jombang

Pengetahuan pre	Pengetahuan Post						Total	
	Baik		cuku p		Kur ang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
1.baik	1	2,9	0	0	0	0	1	2,9
2. cukup	1	34,	4	11,	0	0	1	45,7
3. Kurang	2	3	1	4	1	2	6	51,4
	2	5,7	5	42,	.	.	1	
			9		9		8	
Total	54,3		15		42,9		19	

Hasil Uji Wilcoxon $p=0,000$

Berdasarkan tabel 6 tabulasi silang pengaruh penyuluhan terhadap

pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia di MAN 5 Jombang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebagian besar yaitu sebanyak 18 responden (51,4%) memiliki pengetahuan kurang sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebagian besar yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) memiliki pengetahuan cukup dan mengalami peningkatan. Setelah data diolah dengan SPSS didapatkan hasil analisis dengan uji wilcoxon diperoleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$ yang artinya HI diterima sehingga hal ini menunjukkan adanya Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan disajikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan dalam bab I mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia di MAN 5 Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 responden dengan pemberian kuesioner sebanyak 20 soal berupa pernyataan, pada Tabel 4 sebelum diberikan penyuluhan tentang pencegahan anemia, diperoleh responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 1 responden (2,9%), tingkat pengetahuan cukup 16 responden (45,7%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang 18 responden (51,4%). Hal ini menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar berpengetahuan kurang, yakni sebanyak (51,4%).

Hal ini dapat dilihat pada hasil tabulasi dari masing-masing parameter pengetahuan yang meliputi pengertian, tanda – tanda, penyebab, dampak anemia bagi remaja putri, pencegahan anemia. Pengetahuan kurang yang dimiliki oleh responden terbanyak disebabkan karena

rendahnya hasil jawaban responden dalam parameter pencegahan dengan prosentase 11%. Menurut peneliti penyebab responden kurang mengetahui pencegahan anemia karena sebelumnya belum ada penyuluhan tentang pencegahan anemia .

Kurangnya pengetahuan responden tentang apa saja pencegahan anemia tersebut belum terlalu disebar luaskan informasinya baik secara lisan maupun dalam bentuk media cetak. Ini terjadi pada tabel 2 dengan 21 responden (60%) dari 35 responden yang sebagian besar responden tidak pernah mendapat informasi tentang pencegahan anemia. Seseorang cenderung lebih ingin tau dan tertarik mempelajari sesuatu yang wujudnya sudah ada. Berdasarkan tabel 3 dengan 8 responden (0,57%) sumber informasi yang pernah didapat hanya melalui majalah, buku, dan internet. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2007:134) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia sesudah diberikan Penyuluhan. Berdasarkan tabel 5 pengetahuan remaja putri sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan , diperoleh responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 responden (42,9%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (54,3%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,9%) dikarenakan kemampuan seseorang untuk menyerap materi yang baru disampaikan butuh belajar dengan maksimal. Menurut Monks (2009:67) kemampuan menyerap informasi baru butuh konsentrasi dan pembelajaran dan asupan gizi yang kurang bisa menyebabkan konsentrasi berfikir berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar berpengetahuan cukup, yakni sebanyak 19 responden (54,3%).

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor umur, informasi, dan sumber informasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia adalah umur karena umur dapat mempengaruhi tingkatan pengetahuan seseorang, serta cara seseorang dalam bersikap. Di dalam tabel 1 didapatkan 3 responden berumur 17 atau 68,6% Menurut Monks (2009:78) remaja dibagi dalam tiga tahapan perkembangan yakni remaja awal pada usia 12-15 tahun dengan mempunyai ciri khas yakni tersebut lebih dekat dengan teman sebaya, ingin lebih bebas, lebih banyak memperhatikan tubuhnya dari pada berfikir secara abstrak. Pada remaja tengah 15-18 mempunyai ciri khas yaitu mencari identitas diri, mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar, mencari identitas diri, timbulnya ingin kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, berkhayal tentang seks. Remaja akhir 18-21 pengukapan identitas diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat menwujudkan rasa cinta, mampu berfikir abstrak. Dalam pembahasan ini membahas remaja tengah 15-18 dengan ciri yang di miliki remaja putri dengan ini menyebabkan responden kurang matang dalam memilih dan menyaring informasi yang diterima, karena belum cukupnya umur seseorang akan mempengaruhi kemampuan intelektual dalam menerima informasi dan juga dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Akan tetapi bertambahnya usia seseorang juga akan memiliki banyak pengalaman hidup, sehingga pengalaman yang dihasilkan tersebut akan menambah wawasan dan pengetahuannya serta mendorong seseorang untuk bertindak.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi

tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Notoatmodjo, 2003).

Informasi juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, dalam hal ini 21 responden atau (60%) responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan anemia. Menurut pendapat peneliti informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, tenaga kesehatan, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang terhadap pencegahan anemia. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Teori dari Kartono (2006:89), yang menyebutkan bahwa jika informasi berkembang sangat cepat maka pengetahuan berkembang sangat cepat pula. Sumber informasi akan mengasah otak untuk berfikir sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang. Dengan kata lain semakin seseorang sedikit mendapatkan informasi maka semakin sedikit pula pengetahuan yang dimiliki. Selain itu juga teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003:67), menyatakan bahwa semakin banyak seseorang mendapatkan sumber informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Hal yang sama dikutip dari buku (Azwar, 2007:56) bahwa informasi merupakan pemberitahuan secara kognitif baru bagi penambah pengetahuan. Pemberian informasi ini berguna untuk menggugah kesadaran seseorang terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan (Azwar, 2007:167).

Pengaruh Penyuluhan terhadap Pencegahan Anemia Berdasarkan tabel 6 tabulasi silang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang, yakni sebanyak 18 responden (51,4%). Sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan diketahui sebagian besar responden berpengetahuan cukup yakni sebanyak 19 responden (54,3%). Setelah data diolah dengan SPSS didapatkan hasil analisis dengan uji wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya HI diterima sehingga hal ini menunjukkan adanya Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia di MAN 5 Jombang.

Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat mengubah pengetahuan seseorang yang tadinya tidak mengetahui pengertian anemia, tanda-tanda anemia, dan cara mencegah anemia. Dalam hal ini pengetahuan remaja putri banyak yang tidak mengetahui cara mencegah anemia dan makanan yang dapat mencegah anemia. Setelah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan anemia dari tadinya pengetahuan kurang menjadi baik setelah dilakukan penyuluhan. Akan tetapi semua tergantung daripada seseorang sendiri, petugas pendidikan kesehatan, lingkungan, serta kondisi saat dilakukannya pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini, peneliti sudah melakukan pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan dengan ceramah, tetapi kesadaran akan konsep diri seseorang merupakan andil yang sangat besar selain faktor lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan, dan situasi dan kondisi saat diberikannya penyuluhan kesehatan tersebut untuk mengubah pengetahuan seseorang dalam hal pencegahan anemia.

Semakin dewasa seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pola pikir yang diperoleh. Dan pengetahuan seseorang, akan semakin mudah juga seseorang dalam

menyerap informasi yang mereka terima, sebaliknya tingkat usia yang semakin tua akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Tetapi dalam hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak selalu seseorang yang berumur lebih matang lebih matang pula pengetahuan seseorang.

Dengan pola pikir yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa, sebaliknya tingkat pola pikir yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Koentjaraningrat, 1997, dikutip Nursalam, (2001:45). Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pola pikir yang rendah, seseorang dengan tingkat pola usia yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan, dan informasi yang disampaikan (Effendi, 1998:123). Sedangkan menurut Rusmi, :782004 mengungkapkan bahwa usia adalah umur yang terhitung saat kelahiran sampai saat ini akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya.

Namun demikian, sebelum diberikan penyuluhan ternyata masih ada pengetahuan yang masih kurang yaitu sebanyak 18 responden (51,4%) ini dikarenakan responden yang berumur 17 tahun dikarenakan usia tersebut masih tergolong remaja tengah dimana rasa ingin tahu lebih besar dari pada mampu berfikir secara abstrak ini menyebabkan responden kurang matang dalam memilih dan menyaring informasi yang diterima, karena bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi kemampuan intelektual dalam menerima informasi dan juga dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang juga akan memiliki banyak pengalaman hidup, sehingga pengalaman

yang dihasilkan tersebut akan menambah wawasan dan pengetahuannya serta mendorong seseorang untuk bertindak.

Fenomena pencegahan anemia untuk remaja putri saat ini di Indonesia masih cukup kurang diperhatikan . Pencegahan anemia di Indonesia masih menjadi salah satu jenis kesehatan yang jarang ditemui pada remaja putri. Kesadaran remaja putri untuk melakukan pemeriksaan *Lab Hb* secara teratur masih rendah. Untuk remaja putri dikota besar mungkin sudah banyak melakukannya, namun beda perihalnya remaja di pelosok yang kekurangan akses di bidang medis. Untuk menekan jumlah penderita anemia pemerintah harus berupaya melakukan optimalisasi program deteksi dini anemia dan tenaga kesehatan harus giat melakukan penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan terhadap masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya sekedar tahu tapi juga dapat mengaplikasikannya. Adanya kerja sama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dapat menekan angka kejadian anemia di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia di MAN 5 Jombang, terdapat 35 responden, peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan sebelum dilakukan penyuluhan di MAN 5 Jombang adalah kurang.
2. Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan sesudah dilakukan penyuluhan di MAN 5 Jombang adalah cukup.
3. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia di MAN 5 Jombang.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan metode pendidikan kesehatan dengan lebih mempertajam mengenai cara-cara penyuluhan dan menggali lebih dalam lagi karakteristik pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia.
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan di MAN 5 Jombang dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan dari Pukesmas, Dinas Kesehatan dan Bidan setempat terutama yang menangani masalah pencegahan anemia dan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang pencegahan anemia sehingga tingkat pengetahuan remaja putri tentang Pencegahan Anemia dapat semakin meningkat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan pada penelitian pengetahuan dapat dilakukan dengan menambahkan atau mencari cara atau metode lain yang bisa meningkatkan pengetahuan dari remaja putri mengenai pencegahan anemia
4. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan agar tenaga kesehatan lebih pro-aktif dalam upaya melakukan pencegahan anemia yang kian banyak terjadi saat ini, mungkin dengan adanya progam-program promotif dari pemerintah melalui pemberian informasi melalui blog kesehatan yang unggah dalam media social.

KEPUSTAKAAN

- Aziz. 2007. *Ilmu kebidanan Dalam Kesehatan Remaja*. Yogyakarta. Pustaka
- Azwar. 2007. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. PT.Rineka Cipta : Jakarta
- 2007. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. PT.Rineka Cipta : Jakarta
- DINKES. 2013. *Data Jumlah Anemia di Kabupaten Jombang*. Jombang.
- Effendy. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Kanisius
- Kartono. 2006. *Kesehatan Remaja*. Jakarta:EGC
- Macfud. 2010. *Metodelogi Peneitan*. Jakarta : EGC
- Monks. 2009. *Ilmu Keperawatan*. PT.Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . PT.Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, 2007. *Metode Penyuluhan* . PT.Rineka Cipta : Jakarta.
- . 2010. *Konsep Pengetahuan Kebidanan* . PT.Rineka Cipta : Jakarta.
- Nursalam, 2008. *Metode Penelitian*. PT.Rineka Cipta: Jakarta
- . 2011. *Metode Penelitian*. PT.Rineka Cipta: Jakarta
- Rusmi. 2008 *Teori Movasi*. Jakarta: Bintang Pustaka
- Sugiono. 2007. *Buku Panduan Penelitian*. Yogyakarta : Nuha medika
- WHO. 2008. Dalam Data WHO. Jakarta